

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan era globalisasi pada masa kini telah mendorong peningkatan persaingan bisnis secara signifikan dan menjadi semakin kompetitif, baik di pasar domestik maupun internasional (Tahir et al., 2023). Persaingan bisnis yang semakin intensif akan mendorong perusahaan untuk terus berinovasi dan mengembangkan strategi bisnis yang lebih efektif (Wijaya et al., 2024). Untuk bertahan di tengah persaingan ketat, perusahaan harus menunjukkan kinerja yang unggul dalam berbagai aspek, mulai dari manajemen, kegiatan operasional, hingga keuangan perusahaan (Febria, 2012). Kinerja keuangan merupakan indikator penting yang merefleksikan keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan usahanya, sekaligus menjadi acuan dalam menilai perkembangan perusahaan secara menyeluruh (Muttiarni et al., 2022). Analisis terhadap kinerja keuangan memungkinkan diperolehnya pemahaman yang komprehensif mengenai kondisi keuangan perusahaan, baik dalam aspek pertumbuhan maupun penurunan kondisi operasional perusahaan (Onoyi & Windayati, 2021).

Informasi yang dihasilkan dari analisis kinerja keuangan tidak hanya memberikan manfaat bagi manajemen perusahaan, tetapi juga berperan sebagai acuan penting yang digunakan investor dan kreditur dalam mengambil keputusan terkait investasi maupun pembiayaan (Pratiwi & La Ode Febrianto, 2020). Kinerja keuangan juga dapat menjadi tolok ukur utama dalam mengevaluasi efektivitas kepemimpinan seorang CEO (Putra, 2021). Kinerja keuangan yang baik dan melebihi target akan membuat CEO mendapat penghargaan, sedangkan kinerja keuangan yang buruk dapat

mengakibatkan CEO mendapatkan sanksi dan yang terburuk yaitu pemecatan (D. Setiawan et al., 2017). Sebaliknya, CEO memiliki peran krusial dalam mempengaruhi kinerja perusahaan melalui keputusan-keputusan strategis di bidang keuangan yang diambilnya (Naseem et al., 2020). Dengan mempertimbangkan adanya keterkaitan antara peran CEO dan kinerja keuangan, penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengeksplorasi pengaruh karakteristik CEO terhadap kinerja keuangan.

Peran kepemimpinan sangat krusial dalam memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kinerja keuangan suatu perusahaan (Quigley & Graffin, 2016). *Chief Executive Officer* (CEO) adalah individu yang mempunyai otoritas tertinggi dalam pengelolaan perusahaan dan bertanggung jawab atas seluruh aspek operasional bisnis (Putra, 2021). Seorang CEO diharuskan memiliki kapabilitas untuk mengelola kompleksitas sebuah perusahaan (Hersugondo & Aliyuna, 2024). Keputusan yang diambil oleh CEO akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan, nilai perusahaan, dan kemampuan perusahaan dalam melakukan inovasi (Alfianto et al., 2024). Karakteristik seorang CEO merupakan faktor kunci yang menentukan kualitas keputusan dalam perusahaan (Saputri, 2021).

Konservatif adalah salah satu sifat yang dapat mempengaruhi CEO dalam membuat keputusan perusahaan (Duong et al., 2021). Dalam kajian psikologi, kepribadian konservatif didefinisikan sebagai suatu pola perilaku yang ditandai dengan resistensi terhadap perubahan, preferensi terhadap kondisi yang stabil, serta kecenderungan untuk mematuhi norma-norma sosial (Wilson, 1973). Individu konservatif cenderung lebih berhati-hati ketika

menghadapi risiko, menghindari ketidakpastian dan mempunyai rasa takut terhadap perubahan (Allister & Anderson, 1991). CEO konservatif cenderung membuat keputusan investasi yang lebih berhati-hati, dengan prioritas pada stabilitas keuangan. Hal ini tercermin dalam kecenderungan mereka untuk memilih proyek investasi dengan risiko rendah dan menghindari opsi pembiayaan yang berpotensi meningkatkan leverage perusahaan (Duong et al., 2021).

Berdasarkan *upper echelons theory*, karakteristik seorang CEO seperti masa jabatan, tingkat pendidikan, dan gender dianggap sebagai faktor yang secara signifikan mempengaruhi gaya pengambilan keputusan, yang akhirnya akan berpengaruh pada kinerja perusahaan (Hambrick & Mason, 1984). CEO dengan masa jabatan panjang memiliki pemahaman yang lebih komprehensif mengenai perusahaan (Wijaya et al., 2024). Pemahaman tersebut memungkinkan CEO untuk melakukan penilaian risiko secara lebih tepat dan menyusun strategi yang lebih optimal, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan (Ghardallou et al., 2020). Namun, terdapat penelitian lain yang menyatakan bahwa CEO dengan pengalaman singkat akan lebih inovatif dan berhasil meningkatkan kinerja perusahaan, dibandingkan dengan CEO dengan masa jabatan panjang yang mungkin lebih sulit untuk membuat ide-ide baru (You et al., 2020). Seorang CEO dengan tingkat pendidikan yang tinggi umumnya mempunyai kompetensi manajerial yang lebih baik, sehingga berpotensi mendorong pencapaian kinerja perusahaan yang lebih optimal (Abimanyu & Nugraha, 2024). Namun, penelitian lain mengemukakan bahwa pendidikan CEO tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan.

Hal tersebut dikarenakan tingkat pendidikan bukan ukuran pasti untuk menilai kemampuan seorang pemimpin perusahaan. (Wijaya et al., 2024).

Gender CEO adalah karakteristik penting yang harus dipertimbangkan dalam mengeksplorasi dampak karakteristik CEO terhadap kinerja perusahaan (Frank & Goyal, 2011). CEO wanita umumnya menunjukkan kecenderungan yang lebih konservatif dalam penggunaan leverage, serta diasosiasikan dengan kinerja perusahaan yang lebih stabil dan tingkat volatilitas yang lebih rendah dibandingkan perusahaan sejenis (Faccio et al., 2016). CEO wanita menggunakan lebih sedikit utang dibandingkan dengan CEO pria (Graham & Leary, 2011). Sebaliknya, penelitian lain mengatakan bahwa CEO dengan gender pria membawa pengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan jika dibandingkan dengan CEO wanita. Hal tersebut karena CEO pria lebih percaya diri dalam pengambilan keputusan dan lebih berani dalam pengambilan risiko (Naseem et al., 2020). Kepemilikan CEO sebagai bagian dari manajemen perusahaan memiliki keterkaitan penting dengan kinerja keuangan perusahaan (Alfianto et al., 2024). Kepemilikan saham oleh CEO cenderung mendorong kehati-hatian dalam pengambilan keputusan investasi serta memotivasi peningkatan kinerja perusahaan, mengingat kinerja yang buruk dapat berdampak langsung terhadap nilai kepemilikan saham yang dimilikinya (Ahmed, 2021). Namun, penelitian lain yang meneliti dampak dari penyimpangan akibat kepemilikan saham oleh CEO menunjukkan bahwa kepemilikan saham yang tinggi oleh CEO dapat mendorong terjadinya konsentrasi kekuasaan yang berlebihan, yang pada akhirnya berpotensi menyebabkan penyimpangan dalam pengelolaan perusahaan (Zhang et al., 2016).

Berbagai penelitian telah mengkaji pengaruh karakteristik CEO terhadap kinerja keuangan, namun hasil yang diperoleh masih beragam. Beberapa studi terdahulu, seperti pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, perusahaan properti di Malaysia maupun perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Tiongkok, menunjukkan hubungan antara karakteristik CEO dengan kinerja perusahaan, manajemen laba, atau profitabilitas pra-manajemen laba. Namun demikian, masih sedikit penelitian yang secara khusus menyoroti sektor *consumer non-cyclicals*, padahal sektor ini memiliki karakteristik berbeda dibanding sektor manufaktur atau properti. Sektor *consumer non-cyclicals* memiliki peran strategis karena menyediakan barang dan jasa kebutuhan pokok yang digunakan masyarakat sehari-hari (Dwicahyani et al., 2022). Meskipun dikenal relatif stabil, sektor ini tetap memiliki kerentanan terhadap perubahan ekonomi yang dapat memengaruhi daya beli masyarakat (Apriyani et al., 2022). Selain itu, sektor ini juga menunjukkan pertumbuhan yang sejalan dengan peningkatan jumlah penduduk dan pendapatan, sehingga menciptakan lingkungan bisnis yang kompetitif dan menuntut peningkatan kinerja perusahaan secara berkelanjutan (Dewi, 2018).

Penelitian ini juga memberikan kebaruan dari sisi periode pengamatan yang lebih panjang, terkini, dan belum banyak diteliti dalam melihat dinamika perubahan CEO, yaitu tahun 2017-2023. Dari sisi pengukuran, penelitian ini menggunakan indikator *Return on Assets* (ROA) sebagai proksi langsung kinerja keuangan, berbeda dari penelitian sebelumnya yang menggunakan indikator seperti akrual diskresioner atau nilai pasar (Tobin's Q).

Berdasarkan perbedaan arah dan signifikansi hasil penelitian terdahulu serta peluang penelitian yang telah diuraikan, peneliti terdorong untuk melakukan studi dengan judul penelitian “Pengaruh Karakteristik CEO Terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2023).” Penelitian ini ingin mengeksplorasi karakteristik CEO, seperti masa jabatan CEO, tingkat pendidikan CEO, CEO wanita, dan kepemilikan saham CEO, untuk mengetahui sejauh mana karakteristik tersebut memengaruhi kinerja keuangan. Penelitian ini memberikan kontribusi kebaruan (*novelty*) dari segi konteks sektoral, periode observasi, serta pendekatan dalam mengukur kinerja keuangan. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memperkaya literatur mengenai pengaruh karakteristik CEO terhadap kinerja keuangan, khususnya dalam konteks Indonesia. Selain itu, hasil temuan ini juga dapat dimanfaatkan oleh manajemen perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan dan seleksi CEO, serta menjadi acuan dalam membentuk kepemimpinan strategis yang selaras dengan tujuan perusahaan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka perumusan masalah dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Apakah masa jabatan CEO berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals*?
2. Apakah tingkat pendidikan CEO berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals*?

3. Apakah CEO wanita berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals*?
4. Apakah kepemilikan saham oleh CEO berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengeksplorasi pengaruh masa jabatan CEO terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals*.
2. Mengeksplorasi pengaruh tingkat pendidikan CEO terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals*.
3. Mengeksplorasi pengaruh CEO wanita terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals*.
4. Mengeksplorasi pengaruh kepemilikan saham oleh CEO terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis, empiris, maupun praktis yang akan diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur di bidang akuntansi, khususnya yang berkaitan dengan peran karakteristik CEO dalam mempengaruhi kinerja keuangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan dua teori utama, yakni *Agency Theory* dan *Upper Echelons Theory*, sebagai dasar dalam menganalisis hubungan antar variabel.

a. *Agency Theory* (Teori Keagenan)

Penelitian ini mendukung dan memperluas konsep dalam teori keagenan, dengan menunjukkan bagaimana karakteristik CEO yang berkaitan dengan kekuasaan dan kontrol, seperti kepemilikan saham, berpotensi menimbulkan konflik kepentingan antara *agent* (manajer) dan *principal* (pemegang saham). Temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai bagaimana mekanisme tata kelola dan karakteristik individu CEO memengaruhi efisiensi dan kinerja keuangan perusahaan.

b. *Upper Echelons Theory*

Penelitian ini juga berkontribusi terhadap pengembangan teori *upper echelons* dengan menyediakan bukti empiris bahwa latar belakang dan karakteristik demografis CEO, seperti masa jabatan, tingkat pendidikan, dan gender berperan dalam memengaruhi proses pengambilan keputusan dan arah strategis perusahaan. Dengan demikian, penelitian ini dapat mendukung pendapat teori ini bahwa karakteristik individu manajer puncak mencerminkan arah dan kinerja keuangan perusahaan.

2. Manfaat Empiris

Penelitian ini memberikan kontribusi empiris dengan menyajikan bukti nyata dari data perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017–2023. Melalui analisis hubungan antara karakteristik CEO, seperti masa jabatan, tingkat pendidikan, gender, dan kepemilikan saham terhadap kinerja keuangan perusahaan, penelitian ini akan memperkaya referensi empiris

khususnya dalam konteks pasar berkembang seperti Indonesia. Hasil temuan ini diharapkan dapat mengisi kesenjangan literatur terkait pengaruh kepemimpinan terhadap kinerja perusahaan, serta memberikan dasar bagi penelitian lanjutan untuk menguji konsistensi temuan pada sektor atau periode waktu yang berbeda.

3. Manfaat Praktis

Temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai bahan pertimbangan strategis bagi pihak perusahaan dalam mengevaluasi dan menetapkan kriteria pemilihan atau pengangkatan CEO. Dengan memahami pengaruh karakteristik CEO terhadap kinerja keuangan, perusahaan dapat lebih bijak dalam menempatkan individu yang tepat pada posisi strategis, sehingga mampu meminimalkan risiko pengambilan keputusan yang tidak efektif. Selain itu, temuan penelitian ini juga dapat dimanfaatkan untuk merancang program pengembangan eksekutif yang lebih terarah perihal peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai informasi oleh manajemen perusahaan dalam mengevaluasi kinerja CEO yang telah menjabat, serta sebagai masukan dalam merumuskan karakteristik kepemimpinan yang ideal untuk mendukung pencapaian tujuan strategis perusahaan. Secara tidak langsung, hal ini turut memberikan manfaat bagi pemegang saham dan investor, karena pemilihan CEO yang tepat dapat memperkuat kualitas tata kelola serta mendorong peningkatan kinerja perusahaan secara keseluruhan.